

**KONSTRUKSI GENDER DALAM ALBUM *SIALNYA*,
HIDUP HARUS TETAP BERJALAN OLEH BERNADYA
(ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh:

REGINA NUNNY AGUSTINE

07031182126011

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

KONSTRUKSI GENDER DALAM ALBUM *SIALNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN* OLEH BERNADYA (ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

REGINA NUNNY AGUSTINE
(07031182126011)

Pembimbing



Oemar Madri Hafidhal, S.L.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

KONSTRUKSI GENDER DALAM ALBUM *SIALNYA, HIDUP HARUS TETAP BERJALAN* OLEH BERNADYA (ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)

SKRIPSI

Oleh:

REGINA NUNNY AGUSTINE
07031182126011

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198607072023212056
Ketua

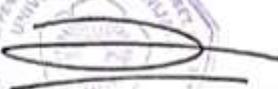


Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom.
NIP. 198908312023211021
Anggota



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001
Anggota



Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfritri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Nunny Agustine
NIM : 07031182126011
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 6 Agustus 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Konstruksi Gender dalam Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 12 September 2024

Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPIL
REGIS/BAN0043821700
Regina Nunny Agustine
NIM. 07031182126011

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

You will never be everyone's cup of tea, and you don't have to be. Just focus on your own life progress, thus your life will become your own cup of tea.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, kedua kakak penulis dan diri sendiri yang selalu berusaha memenuhi ekspektasi semua orang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi gender yang hadir di dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan literatur. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari album seperti lirik lagu, video musik, sampul, dan konsep album. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan diposisikan sebagai subjek yang memiliki kuasa dalam menggambarkan dirinya dalam album ini. Posisi pendengar lebih merujuk pada pendengar perempuan yang diposisikan untuk berdiri dengan kaca mata subjek dalam album ini. Meskipun perempuan memiliki kuasa atas penggambaran dirinya, ideologi patriarki masih memengaruhi produksi album ini sebagai sebuah wacana dimana perempuan dikonstruksikan sebagai sosok yang pasif, terdominasi, lemah, emosional dan bergantung kepada pasangannya di dalam sebuah hubungan romantis heteroseksual. Hal tersebut dapat memengaruhi pandangan pendengar akan identitas dan peran perempuan bahkan memperparah stereotip buruk terhadap perempuan yang telah ada di masyarakat.

Kata Kunci: Konstruksi Gender, Perempuan, Wacana Kritis, Album

Pembimbing



Omar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the gender construction present in the album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Jalan* by Bernadya using critical discourse analysis by Sara Mills. The research method used was descriptive qualitative with data collection methods through documentation and literature studies. The analysis was carried out by considering various aspects of the album such as song lyrics, music videos, cover, and album concepts. The results of the study showed that women are positioned as subjects who have the power to describe themselves in this album. The position of the listener referred more to female listeners who are positioned to stand with the subject's perspective in this album. Although women had power over their depiction, patriarchal ideology still influenced the production of this album as a discourse where women are constructed as passive, dominated, weak, emotional and dependent on their partners in a heterosexual romantic relationship. This could influence the listener's view of the identity and role of women and even exacerbate negative stereotypes about women that already exist in society.*

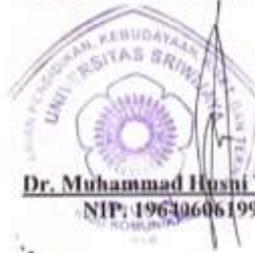
Keywords: Gender Construction, Women, Critical Discourse, Album

Advisor



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Head of Communication Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP: 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Gender dalam Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya tahun akademik 2024/2025. Skripsi ini tentunya tidak mampu diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya;
3. Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan arahan dan bantuan selama proses menulis skripsi ini;
5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. dan Mbak Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama melaksanakan kuliah di Universitas Sriwijaya;

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya selama berkuliah;
7. Mbak Elvira Humairah dan Mbak Sertin Amima selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam semua hal administratif selama berkuliah di Universitas Sriwijaya;
8. Keluarga penulis, Alm. Papa, Mama, dan kedua Abang-ku serta Leo yang selalu menemani dan mendukung penulis baik melalui dukungan materi maupun mental selama penulis hidup;
9. Diri sendiri, terima kasih karena selalu berusaha sampai sejauh ini.
Congratulations and live your life happier than ever!;
10. Teman-teman terdekat penulis selama di bangku perkuliahan yang selalu menyemangati penulis selama pengerjaan skripsi, seminar proposal, hingga ujian komprehensif, seperti Rani, Mimi, Rafa, Yoke, Rara, Carissa, Dila, Brintha, Ummu, PS, Baiti, Isti, Rahel, Doni, dan Fiqi, serta *special mention* untuk Kak Fani yang selalu penulis repotkan untuk testimoni mengerjakan skripsi hingga serba-serbi pemberkasan;
11. Teman-teman satu bimbingan penulis yang selalu saling membantu proses pengerjaan skripsi mulai dari hari pertama bimbingan sampai akhir, yaitu Carissa, Cinta, dan Emen;
12. Rekan seperjuangan mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Angkatan 2021, terutama *Coolbuddies, Advertising 21 Club, Adventure Crew*, dan Kelas *Offline B Indralaya*;

13. Rekan-rekan dari organisasi mahasiswa yang pernah penulis ikuti selama berkuliah, *Sriwijaya Debating Society*, BO COGITO FISIP UNSRI, BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Magna Cita dan Gama Satya, Terima kasih telah membantu penulis berkembang di berbagai kegiatan non-akademik;
14. Seluruh pihak lain yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Maka dari itu penulis sangat terbuka dan menghargai kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Besar harapan penulis skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembacanya.

Palembang, 1 Desember 2024

Penulis

Regina Nunny Agustine

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Konseptual	11
2.1.1 Komunikasi Massa.....	11
2.1.2 Budaya Populer.....	12
2.1.3 Musik dan Lagu	14
2.1.4 Album	15
2.1.5 Video Musik	15
2.1.6 Gender.....	16
2.1.7 Konstruksi Gender	19
2.1.8 Patriarki.....	22
2.1.9 Analisis Wacana Kritis	23
2.1.10 Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	26
2.2 Kerangka Teori.....	27

2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian	44
3.2 Definisi Konsep	45
3.2.1 Wacana.....	45
3.2.2 Konstruksi Gender	45
3.3 Fokus Penelitian	46
3.4 Unit Analisis.....	48
3.5 Sumber Data	49
3.5.1 Data Primer	49
3.5.2 Data Sekunder.....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6.1 Dokumentasi	50
3.6.2 Studi Pustaka.....	50
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	50
3.7.1 Uji Kredibilitas	51
3.7.2 Uji Transferabilitas	52
3.7.3 Uji Dependabilitas	53
3.7.4 Uji Objektivitas.....	53
3.8 Teknik Analisis Data	53
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	56
4.1 Profil Umum Album <i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>	56
4.2 Profil Penyanyi, Penulis Lirik, dan Produser Musik Lagu dari Album <i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>	59
4.3 Profil Label Rekaman Penerbit Album <i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>	63
4.4 Profil Umum Video Musik Album <i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i> . 64	
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	68
5.1 Konstruksi Gender dalam Lagu pada Album <i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>	70
5.1.1 Lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	70
5.1.2 Lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan”	76
5.1.3 Lagu “Lama-Lama”	82

5.1.4 Lagu “Kita Kubur Sampai Mati”	87
5.1.5 Lagu “Ambang Pintu”	92
5.1.6 Lagu “Berlari”	97
5.1.7 Lagu “Kini Mereka Tahu”	101
5.1.8 Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	107
5.2 Konstruksi Gender dalam Konsep Album <i>Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan</i>	111
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	120
6.1 Kesimpulan.....	120
6.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Seks dan Gender	17
Tabel 2.2 Macam-Macam Teori Analisis Wacana Kritis.....	25
Tabel 2.3 Kerangka Teori Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	28
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Tracklist dalam Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	48
Tabel 4.1 Daftar Penulis Lirik dan Produser Musik Lagu dalam Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan.....	57
Tabel 4.2 Pembagian Lagu pada Setiap Fase di dalam Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan.....	58
Tabel 4.4 Lagu Teratas yang Ditulis oleh Petra Sihombing	62
Tabel 4.5 Durasi dan Tayangan Video Musik Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	64
Tabel 5.1 Deskripsi dari Lirik Lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	71
Tabel 5.2 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	74
Tabel 5.3 Deskripsi dari Lirik Lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan”.....	76
Tabel 5.4 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Kata Mereka Ini Berlebihan”.....	80
Tabel 5.5 Deskripsi dari Lirik Lagu "Lama-Lama"	83
Tabel 5.6 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Lama-Lama”.....	85
Tabel 5.7 Deskripsi dari Lirik Lagu "Kita Kubur Sampai Mati"	87
Tabel 5.8 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Kita Kubur Sampai Mati”	90
Tabel 5.9 Deskripsi dari Lirik Lagu "Ambang Pintu"	92
Tabel 5.10 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Ambang Pintu”	95
Tabel 5.11 Deskripsi dari Lirik Lagu "Berlari"	97

Tabel 5.12 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Berlari”	100
Tabel 5.13 Deskripsi dari Lirik Lagu "Kini Mereka Tahu"	102
Tabel 5.14 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Kini Mereka Tahu”.....	105
Tabel 5.15 Deskripsi dari Lirik Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan"	107
Tabel 5.16 Tangkapan Layar Beberapa Scene dalam Video Musik dari Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampul Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	5
Gambar 1.2 Fase dalam Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	6
Gambar 1.3 Weekly Top Indonesia oleh Spotify Charts	7
Gambar 1.4 Video Musik Teratas Mingguan oleh YouTube Charts	7
Gambar 1.5 Konten TikTok dengan sound lagu dari album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	8
Gambar 4.1 Sampul Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	56
Gambar 4.2 Bernadya.....	59
Gambar 4.3 Petra Sihombing	61
Gambar 4.4 Rendy Pandugo	62
Gambar 4.6 Thumbnail Video Musik “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”....	64
Gambar 4.7 Thumbnail Video Musik “Kata Mereka Ini Berlebihan”	65
Gambar 4.8 Thumbnail Video Musik "Lama-Lama"	65
Gambar 4.9 Thumbnail Video Musik "Kita Kubur Sampai Mati"	65
Gambar 4.10 Thumbnail Video Musik "Ambang Pintu"	66
Gambar 4.11 Thumbnail Video Musik "Berlari"	66
Gambar 4.12 Thumbnail Video Musik "Kini Mereka Tahu"	66
Gambar 4.13 Thumbnail Video Musik "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan"	67
Gambar 5.1 Video Official Live Performance "Berlari"	69
Gambar 5.2 [0:18]	74
Gambar 5.3 [0:44]	74
Gambar 5.4 [0:54]	74
Gambar 5.5 [0:59]	74
Gambar 5.6 [1:03]	74
Gambar 5.7 [1:12]	74
Gambar 5.8 [0:03]	80
Gambar 5.9 [0:14]	80
Gambar 5.10 [0:48]	80
Gambar 5.11 [1:25]	80

Gambar 5.12 [0:15]	85
Gambar 5.13 [0:47]	85
Gambar 5.14 [1:25]	85
Gambar 5.15 [1:50]	85
Gambar 5.16 [2:14]	85
Gambar 5.17 [2:27]	85
Gambar 5.18 [2:52]	85
Gambar 5.19 [0:05]	90
Gambar 5.20 [3:39]	90
Gambar 5.21 [3:45]	90
Gambar 5.22 [0:10]	95
Gambar 5.23 [0:43]	95
Gambar 5.24 [1:48]	95
Gambar 5.25 [2:14]	95
Gambar 5.26 [0:19]	100
Gambar 5.27 [1:16]	100
Gambar 5.28 [1:48]	100
Gambar 5.29 [2:03]	100
Gambar 5.30 [3:14]	100
Gambar 5.31 [0:13]	105
Gambar 5.32 [0:30]	105
Gambar 5.33 [1:20]	105
Gambar 5.34 [2:38]	105
Gambar 5.35 [0:14]	109
Gambar 5.36 [1:03]	109
Gambar 5.37 [1:14]	109
Gambar 5.38 [1:17]	109
Gambar 5.39 [1:22]	109
Gambar 5.40 [1:29]	109
Gambar 5.41 Sampul Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Konteks Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	27
Bagan 2.2 Alur Pemikiran.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lirik Lagu dalam Album Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan.....	129
Lampiran 2 Hasil Cek Plagiat di Perpustakaan Universitas Sriwijaya	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu bias gender merupakan persoalan yang tidak pernah secara tuntas terselesaikan di masyarakat Indonesia. Bias gender diartikan sebagai kondisi dimana salah satu gender dirugikan, sehingga diskriminasi atau marginalisasi gender hadir di masyarakat (Purbaningrum et al., 2023). Yonata (2020) menjelaskan bahwa bias gender merupakan kebalikan dari kesetaraan gender yang mana menggambarkan diskriminasi dan eksploitasi peran sosial secara tidak adil atas dasar jenis kelamin atau disebut juga sebagai seksisme. Artinya, bias gender merupakan suatu kondisi dimana hadir keberpihakan terhadap salah satu gender sehingga gender yang lain menjadi dirugikan.

Salah satu hal yang memengaruhi masalah tersebut adalah budaya patriarki yang telah melekat dengan masyarakat Indonesia sejak dulu. Patriarki merupakan sebuah struktur yang menganggap dan memposisikan laki-laki sebagai pemimpin atau penguasa yang dominan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat (Rokhmansyah dalam Widjanarko, 2023). Budaya tersebut akhirnya membuat konstruksi sosial akan gender.

West dan Zimmerman yang menjelaskan bahwa gender itu bukan sesuatu yang kita miliki, melainkan sesuatu yang kita wujudkan melalui perilaku kita (Kokott et al. dalam Mingkase & Rohmaniyah, 2022). Identitas gender diciptakan melalui apa yang dilakukan oleh gender tertentu pada interaksi sosial sehari-hari.

Identitas gender juga didapatkan dari hasil konstruksi, representasi, perebutan makna melalui bahasa (Yonata, 2020). Artinya, konstruksi gender sendiri mengacu pada cara masyarakat memaknai dan membangun peran serta identitas gender berdasarkan interaksi sosial dan budaya yang hadir di masyarakatnya. Pada budaya patriarki, perempuan menjadi kaum yang dirugikan. Berbanding terbalik dengan laki-laki, perempuan digambarkan sebagai makhluk submisif atau terdominasi (Syam, 2020). Hal ini menyebabkan hadirnya stereotip dari penggambaran tersebut yang berujung pada generalisasi akan perempuan jika terus dibiarkan terkonstruksi seperti itu.

Pada prosesnya, konstruksi gender dilakukan melalui berbagai media. Media merupakan alat penyampaian pesan dalam komunikasi yang seiring perkembangan teknologi, menjadi semakin beragam. Menurut Cangara (2007), media merupakan sarana dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Dalam konteks konstruksi gender, seringkali media yang digunakan merupakan media massa. Menurut Hijrah et al. (2023) media massa berperan penting dalam pembentukan citra dan persepsi masyarakat serta memengaruhi pola pikir masyarakat terhadap suatu hal. Secara tidak langsung, khalayak akan mengkonstruksikan perempuan melalui apa yang dihadirkan oleh media (Wahyuni et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan jangkauan media massa yang luas dalam menyampaikan pesan.

Bila membahas media massa dalam konstruksi gender, maka tidak dapat dipisahkan dengan salah satu produknya, yaitu budaya populer. Budaya populer meliputi banyak hal, diantaranya aktivitas, produk, dan karya seni yang menjadi populer di kalangan masyarakat. Hasil penelitian oleh Hijrah et al. (2023)

menunjukkan bahwa media massa memiliki dampak besar pada budaya populer dengan berbagai produknya. Media massa menyajikan informasi atau hiburan yang akhirnya menjadi budaya populer yang dipercayai oleh khalayak ramai. Salah satu produk media massa yang seringkali menjadi budaya populer adalah musik.

Menurut Vera (2022) musik merupakan salah satu karya seni dengan media penciptaan melalui bunyi dan harus mempunyai harmoni, melodi, dan ritme. Musik yang dipadukan dengan lirik lalu dinyanyikan disebut dengan lagu. Walaupun mempunyai banyak genre dan tema, ada lagu-lagu dengan genre atau tema tertentu yang lebih populer di Indonesia. Dilansir dari Katadata.co.id (2022) pendengar Spotify (aplikasi *streaming* musik) di Indonesia cenderung menyukai lagu-lagu yang terdengar sedih. Hal ini terbukti dari daftar lagu terpopuler yang diputarkan masyarakat Indonesia sebagian besar merupakan lagu dengan angka valensi (algoritma yang menentukan seberapa positif atau bahagia sebuah lagu) yang rendah pada akhir Mei 2022. Melansir dari Spotify Charts (2024) sebagai sebuah perbandingan dengan keadaan di tahun penelitian berlangsung, pada pertengahan Agustus 2024 pun lagu yang berada di *Top 3* merupakan lagu nuansa sedih dengan tema cinta, yaitu di posisi pertama lagu dengan judul “Gala Bunga Matahari” oleh Sal Priadi, disusul “Satu Bulan” oleh Bernadya dan “Aku Yang Jatuh Cinta” oleh Dudy Oris.

Penerimaan masyarakat terhadap lagu dengan tema tersebut menjadi ajang bagi seniman di bidang musik untuk memproduksi lagu dengan tema yang serupa, yaitu tentang cinta (Anggraeni, 2015). Lagu-lagu dengan tema percintaan yang beredar di pasaran membangun konstruksi gender di dalam liriknya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Alfiandi et al. (2021) yaitu dalam lagu

bertemakan percintaan perempuan sering dideskripsikan sebagai makhluk yang lemah, dan perlu menguatkan diri. Perempuan sering kali diberi label lemah dalam hubungan romantis sehingga dalam hubungan tersebut perempuan yang menjadi korban dari laki-laki. Hal ini didukung oleh pendapat McGee (dalam Budynata et al., 2024) yang menyatakan bahwa viktimisasi perempuan dalam hubungan romantis berasal dari perbedaan relasi kekuasaan antar gender, yang mana laki-laki didorong untuk mempertahankan kekuasaan dan kendali akibat konstruksi ideologi patriarki. Hal ini terus dikonstruksikan secara berulang melalui lagu-lagu bertemakan percintaan yang mana akan memupuk budaya-budaya negatif yang bisa saja secara tidak langsung memperparah ketimpangan, bias gender, dan stereotip tidak menguntungkan bagi perempuan yang telah ada di masyarakat.

Penyebaran makna-makna terselubung akan konstruksi gender dalam media akan sangat memengaruhi sosialisasi paham-paham yang belum tentu benar. Menurut Biagi (dalam Rohana & Syamsuddin, 2015) sebanyak 41% waktu dihabiskan orang-orang untuk mengonsumsi media, 33% untuk beristirahat, dan sisanya adalah waktu yang sepenuhnya bebas dari media. Intensitas penggunaan media oleh manusia sendiri menjadi ancaman ketika hal yang beredar di media membuat konstruksi negatif akan suatu hal.

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya yang dirilis pada 23 Juni 2024 secara keseluruhan meliputi lirik lagu, video musik, sampul, dan konsep albumnya. Pada album ini terdapat 8 lagu dengan total durasi 27 menit 42 detik yang menceritakan tentang patah hati seorang perempuan di dalam sebuah hubungan romantis.



Gambar 1.1 Sampul Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*

Sumber: Spotify

Melalui akun TikTok resmi @junirecords (perusahaan rekaman yang menaungi Bernadya), mereka mengimbau pendengar untuk mendengarkan keseluruhan *track* secara berurutan agar alur ceritanya bisa turut dirasakan. Selain itu, mereka turut menyampaikan bahwa di dalam album ini merepresentasikan 3 fase di dalamnya sebagai konsep dari album tersebut. Dilansir dari instagram @juni_records, fase pertama di dalam album tersebut disebut “*heartbreak*” yang mana menggambarkan bagaimana di dalam sebuah hubungan romantis yang renggang, tokoh “aku” masih mengupayakan banyak hal secara sepihak agar hubungannya dengan pasangannya tetap menjadi baik-baik saja hingga akhirnya sadar hanya dirinya yang berusaha dan menyerah. Dilanjutkan ke fase kedua yang disebut “*self doubt*” dimana hubungannya dengan pasangannya telah berakhir, namun tokoh “aku” mulai meragukan keputusannya dan bersedia sekaligus berharap pasangannya akan kembali kepadanya. Terakhir, fase ketiga yaitu “*realization*” dimana tokoh “aku” mulai sadar bahwa hubungan tersebut tidak ditakdirkan untuknya.



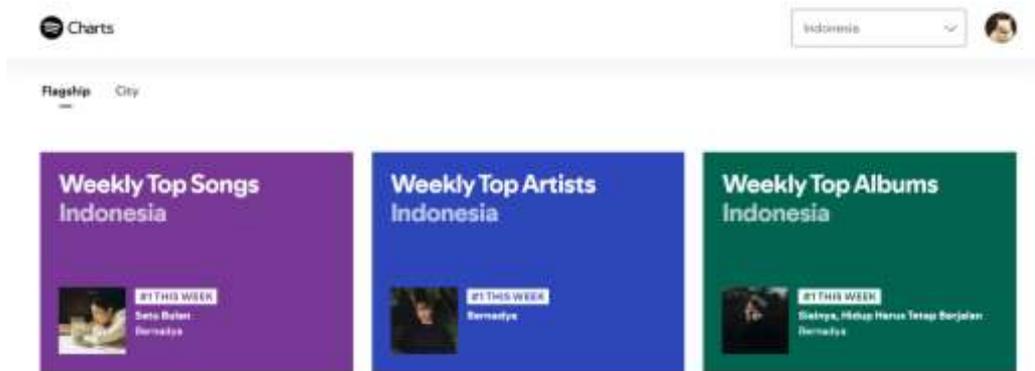
Gambar 1.2 Fase dalam Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*

Sumber: Instagram @junirecords

Dipopulerkan dan ditulis hampir semua lirik lagunya oleh seorang perempuan serta divisualisasikan dengan seorang perempuan di dalam sampul album dan video musiknya, album ini memuat penggambaran-penggambaran akan bagaimana perempuan sebagai gender dikonstruksikan di dalam sebuah hubungan romantis seperti pada potongan lirik dari salah satu lagu di dalam album ini yang berjudul “Kata Mereka Ini Berlebihan” di bawah ini.

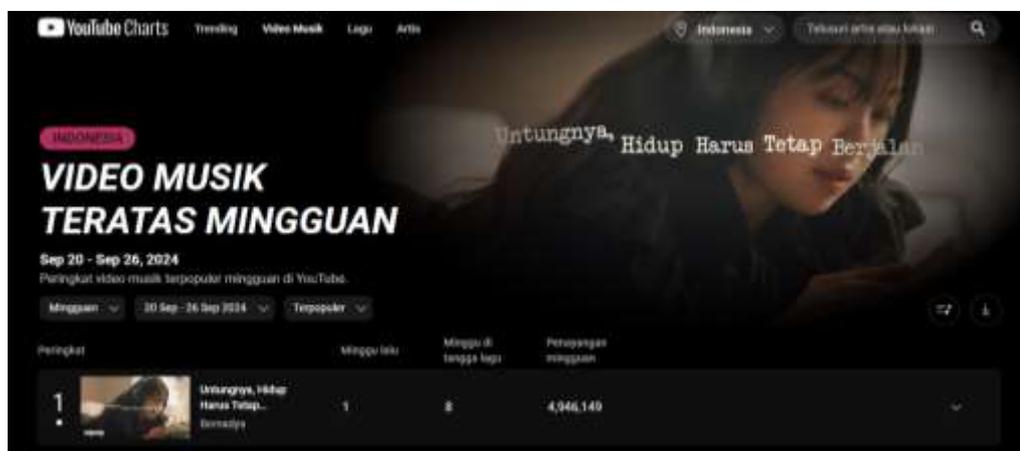
*Ku tak pernah ikat rambutku lagi
 Semenjak kau bilang
 Rambutku indah bila terurai panjang
 Baju hitamku tak pernah kusentuh lagi sejak hari itu
 Kau bilang warna gelap membosankan*

Album ini meraih popularitas tinggi di berbagai media seperti Spotify dengan prestasi menempati posisi ke-1 pada *Weekly Top Albums* Indonesia dengan total *streaming* lebih dari 100 juta kali dan YouTube dengan prestasi lagu dengan judul “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” menduduki posisi ke-1 Video Musik Teratas Mingguan (data pada akhir September 2024).



Gambar 1.3 *Weekly Top* Indonesia oleh Spotify Charts

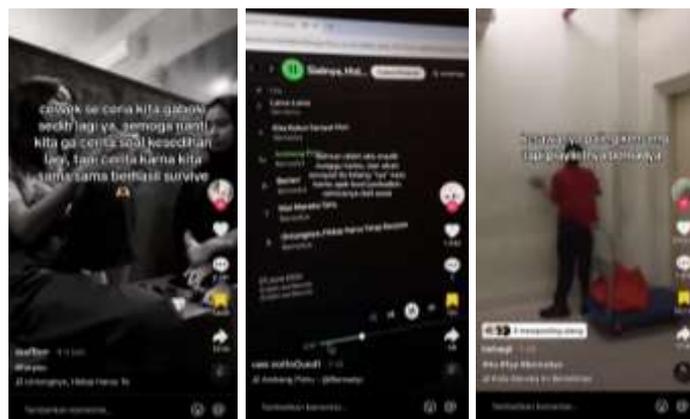
Sumber: Laman Spotify Charts



Gambar 1.4 Video Musik Teratas Mingguan oleh YouTube Charts

Sumber: Laman YouTube Charts

Selain itu beberapa lagu dari album ini juga mendapatkan viralitas di media sosial TikTok juga terbukti dengan hadirnya banyak konten video memakai lagu-lagu pada album ini sebagai *sound*. Lagu berjudul “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” telah dipakai sebanyak 89,5 ribu kali, disusul “Kini Mereka Tahu” sebanyak 24,2 ribu kali, dan “Lama-lama” sebanyak 18,9 ribu kali untuk membuat video dengan potongan lirik pada lagu ini (data per-14 Agustus 2024).



Gambar 1.5 Konten TikTok dengan *sound* lagu dari album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan*

Sumber: TikTok @ssaffierr, @user.notfoOund1, dan @behaqii

Penelitian terdahulu dengan judul “Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Album T.R.I.A.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” oleh Widjanarko (2023) dan “Konstruksi Perempuan dalam Lagu-lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough” oleh Aini et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa perempuan digambarkan secara negatif pada lagu-lagu tersebut. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah, tidak punya pilihan, bahan gunjingan, dan bahkan diobjektifikasi secara seksual. Selain itu, perempuan juga digambarkan secara negatif dimana mereka digambarkan menduakan pasangan bahkan menggoda laki-laki. Hasil penelitian ini juga didukung Santi (dalam Rohana & Syamsuddin, 2015) yang menemukan bahwa perempuan hanya dapat digambarkan dengan dua label yang selalu dilekatkan dengan mereka, yaitu “perempuan baik-baik” dan “bukan perempuan baik-baik”. Namun, pada penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Lirik Lagu *Wanita* Karya Upiak Isil” oleh Mahsusi (2024) dan “Eksistensi Perempuan Melalui Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu *Girl On Fire* Karya Alicia Keys” oleh Cahyaningrum & Vahista (2023) menunjukkan bahwa di dalam lagu

tersebut justru mengandung penggambaran emansipasi perempuan yang positif, seperti menyuarkan hak mereka sebagai seorang perempuan. Maka dari itu, penulis akan mencoba melihat bagaimana konstruksi gender, khususnya perempuan dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya secara keseluruhan dengan konsep yang ada, apakah akan lebih cenderung pada konstruksi gender yang negatif atau justru positif.

Penelitian dengan judul “Konstruksi Gender dalam Album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori analisis wacana kritis oleh Sara Mills. Menurut Darma (2009), analisis wacana kritis merupakan analisis dengan tujuan mengungkap dinamika masyarakat yang dimuat dalam teks atau realitas sosial. Adapun analisis wacana kritis dengan pendekatan oleh Sara Mills dianggap paling tepat untuk dijadikan pisau analisis pada penelitian ini karena pendekatan ini meletakkan fokusnya pada peran perempuan dicerminkan di dalam sebuah teks. Sara Mills menganalisis sebuah wacana dengan banyak titik perhatian, selain posisi subjek – objek, ia juga memperhatikan posisi media, feminisme, dan representatif (Sariasih et al., 2023). Pendekatan ini nantinya akan menganalisis posisi subjek – objek dan pembaca serta dikaitkan dengan teori konstruksi gender oleh West dan Zimmerman yang menjelaskan bahwa gender dicerminkan dari apa yang kita lakukan (Mingkase & Rohmaniyah, 2022). Artinya, peran atau identitas gender didapatkan melalui proses interaksi sosial itu sendiri yang menjadi sebuah konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana konstruksi gender dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk melihat konstruksi gender dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Mampu menyampaikan informasi dan menjadi sumbangsih di bidang ilmu komunikasi, khususnya terkait analisis wacana kritis dalam suatu album ataupun lagu.
2. Dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait konstruksi gender dalam album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya yang merupakan salah satu album populer.
2. Dapat meningkatkan kesadaran pembaca terhadap fenomena bias gender sebagai salah satu fenomena sosial pada album *Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* oleh Bernadya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L., Sulistiyowati, & Amalia, S. N. (2023). *Gender dan Pembangunan Ekonomi : Studi Lintas Provinsi di Indonesia*. Bojonegoro: Madza Media.
- Aini, J., Burhanudin, B., & Saharudin, S. (2021). Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Akbar, D. D. (2021). *Analisis Wacana Sara Mills Pemberitaan Blaming Victim Perempuan Korban Perkosaan pada okezone.com* [Universitas Putera Batam]. Retrieved September 4, 2024, from <http://repository.upbatam.ac.id/>
- Akbar, T., Yunanto, R., & Kenward, B. (2024). Dinamika Kesejahteraan Psikologis pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Kekerasan Emosional dalam Hubungan Pacaran. In *Jurnal Psikogenesis*.
- Alfiandi, O., Budiman, D. A., & Makhrian, A. (2021). Representasi Relasi Perempuan dan Laki-laki Dalam Lirik Lagu “Hey Ladies”(Studi Semiologi Roland Barthes). *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 131–138.
- Amin, S. (2015). *Filsafat Feminisme (Studi Kritis Terhadap Gerakan Pembaharuan Perempuan di Dunia Barat dan Islam)*. Pekanbaru: Asa Riau.
- Anggraeni, S. (2015). *Lagu-Lagu Yang Melecehkan Kaum Perempuan*. Retrieved December 25, 2024, from <https://www.berdikarionline.com/lagu-lagu-yang-melecehkan-kaum-perempuan/>
- Anggraini, A. D. E. (2024). Pengaruh Feminisme Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis pada Pasangan Dewasa Awal di Surabaya Barat. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 22(01).
- Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziah, G. (2022). Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Lirik Lagu “Usik” Karya Feby Putri. *Jurnal Skripta*, 8(2), 36–42.
- Astuti, D. (2020). Melihat Konstruksi Gender dalam Proses Modernisasi di Yogyakarta. In *Jurnal Populika* (Vol. 8, Issue 1).
- Astuti, T. (2020). Dunia Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek “Jeramba-Jeramba Malam” Karya Mimi La Rose, Dkk. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 335–350.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Retrieved August 20, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Botifar, M., & Friantary, H. (2024). Refleksi Ketidakadilan Gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender dan Feminisme. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45–56.
- Budynata, J. A., Sunarto, S., & Widagdo, M. B. (2024). Representasi Viktimisasi Perempuan Dalam Hubungan Romantis Pada Film Like & Share (2022). *Interaksi Online*, 12(3), 1002–1021.
- Cahyaningrum, M., & Vahista, S. L. (2023). Eksistensi Perempuan Melalui Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Girl on Fire Karya Alicia Keys. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 29.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Da Jose, A. M. (2024). Lagu “Speechless” dalam Tinjauan Unsur-Unsur Estetika Musik. *Repertoar Journal*, 5(1), 24–38.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakih, M. (1996). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Fatonah, A. A., & Handayani, R. (2024). *Representasi Girl Power Pada Lagu “Tally” Oleh Blackpink*. 25.
- Gultom, M. (2021). Indikator Kesetaraan Gender dan Isu-Isu Gender di Bidang Pendidikan. *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, 2(1), 1–8.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya Patriarki dan Kesetaraan Gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19–32.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Heryanto, Ariel. (2012). *Budaya Populer di Indonesia : Mencairnya Identitas Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hijrah, M., Cahyani, W. S., & Sakka, A. (2023). Kajian Budaya Populer: Analisis Terhadap Pengaruh Media Massa. *Jurnal Socia Logica*, 3(1), 167–172.
- Indinabila, Y. (2021). Pemberitaan Media Pengaruhi Pola Pikir dan Tingkah Laku Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 1–8.

- Intan, T. (2020). *Narasi Percintaan dan Kesetaraan Gender dalam Lirik Lagu-Lagu Tulus*.
- Islami, A. M., Amalia, A. D., & Diastiningtyas. (2022). Representasi Bias Gender pada Iklan Susu Ultramilk Pure Passion. *Jurnal Audiens*, 3(4), 239–249.
- Istiqomah, A. (2020). Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban. *Jurnal Politik Walisongo*, 2(1), 47–54.
- Juni Records. (2013). *Juni Records Official Website*. Retrieved November 2, 2024, from <https://junirecords.com>
- Karunia, L. (2022). Representasi perpustakaan pada video musik the story of us. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 1–6.
- Khairunnisa, L. H. (2021). *Wacana Peran Perempuan dalam Hubungan Romantis dengan Laki-laki (Analisis Teori Standpoint dalam Sub-rubrik Relationship di Magdalene.co)*.
- Khanjani, M. (2020). Voicing the Subaltern and Inspiring Change: Critical Discourse Analysis of the Autobiographical Song by the First Iranian Female Rapper. *Liminalities: A Journal of Performance Studies*, 16(1).
- Khusniyah, N. L. (2021). *Analisis Wacana*. Mataram: Sanabil.
- Kusumaningsih, D., Hanifah, R. L., & Fajar Wicaksana, M. (2023). *Memperjelas Stigma Negatif Perempuan dalam Lagu Bojomu Sesuk Tak Silihe Melalui Analisis Wacana Kritis dan Gender Feminis Kultural*.
- Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication*. Waveland Press.
- LOCALFEST. (2024). *BERNADYA GAK SUKA LAGU “LAMA-LAMA”!?* | *Interaksi Eps. 4 with Bernadya* [Broadcast]. Retrieved November 6, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=ndfzh3Ncg0k>
- Mahsusi, J. (2024). Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Lirik Lagu Wanita Karya Upiak Isil. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 321–330.
- Martiarto, J. S., & Hidajat, R. (2024). Bentuk dan Struktur Lagu A Whole New World Karya Tim Rice dan Alan Menken. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(8), 780–791.
- Mayang, E. N. (2019). *Metodologi Penelitian*. Retrieved September 22, 2024, from <https://elibrary.unikom.ac.id/>
- Mills, S. (1990). Discourses of difference. *Cultural Studies*, 4(2), 128–140.
- Mills, S. (1997). *Discourse*. Routledge.

- Mingkase, N., & Rohmaniyah, I. (2022). Konstruksi Gender dalam Problematika Childfree di Sosial Media Twitter. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 201–222.
- Mofun, C. P. Y. (2024). Menemukan Konsep Basilea dalam Lagu Tupac Shakur Ghetto Gospel: Suatu Kajian Teologi dan Budaya Populer. *Theologia in Loco*, 6(1), 21–44.
- Mosse, J. C. (1996). *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mousaik. (2024). *NgobrolSaik Bareng Bernadya: Bedah Lagu Satu per Satu di Album “Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan”* [Broadcast]. Retrieved November 6, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=S4zbJkRVP8o>
- Mubarok. (2019). *Metode Penelitian* [Universitas Islam Indonesia]. Retrieved September 3, 2024, from <https://dspace.uui.ac.id/>
- Nafiah, H., & Azzahra, S. (2020). Budaya Populer Musik dalam Realita Sosial (Analisis Genre Lagu Pilu Membiru Kunto Aji dan Untuk Hati yang Terluka Iisyana Sarasvati). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 8(1), 55–64.
- Norrahmadani, B. (2024). *Mengenal Bernadya, Penyanyi Berbakat yang Membawa Suara Muda Indonesia ke Dunia Musik*. Retrieved October 2, 2024, from <https://www.merdeka.com/artis/mengenal-bernadya-penyanyi-berbakat-yang-membawa-suara-muda-indonesia-ke-dunia-musik-189949-mvk.html?page=9>
- Nugroho, B. A., & Suhendi, I. D. (2022). Stereotip dan Resistensi Perempuan dalam Cerpen Payudara Nai-Nai Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 78–84.
- Oftavia, D., Yuniar, E., & Fakhrudin, F. (2023). Citra Perempuan pada Tokoh Putri Kandita dalam Dongeng Nyi Roro Kidul: Pendekatan Feminisme. *Literature Research Journal*, 1(1), 25–35.
- Palulungan, L., K., M. G. H. K., & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan BaKTI.
- Prinsella, B. L. (2023). Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills dalam Media Sosial pada Akun Instagram @lambeturah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 55–65.
- Purbaningrum, T. M., Setiansah, M., & Novianti, W. (2023). Bias Gender dalam Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Laki-Laki di Media Online Detik. com dan Kompas. com. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 166–177.
- Putri, A. B., Pahrevi, D., Saragih, R., & Napitupulu, F. (2023). Konstruksi Sosial Kampanye# IndonesiaBicaraBaik Monday Inspiration di Instagram@perhumas_indonesia Perspektif Peter L Berger. *Kompetensi*, 16(1), 7–17.

- Putri, N. B., & Putri, K. Y. S. (2020). Representasi Toxic Relationship Dalam Video Klip Kard–You in Me. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Rahman, D. F. (2022). *Selera Musik di Indonesia Cenderung Lagu Sedih*. Katadata.Co.Id. Retrieved August 16, 2024, from <https://katadata.co.id/analisisdata/6287a5383c274/selera-musik-di-indonesia-cenderung-lagu-sedih>
- Rasyid, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. Samudra Alif-Mim.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, A. (2024). *Analisis Pendekatan Feminisme Pada Lagu Melly Goeslaw “Mengapa Bila Aku Perempuan.”* 4(3), 515–523.
- Sariasih, W., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 539–548.
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makassar: Alauddin Press.
- Shoji, J., Falaq, A., & Puspita, D. (2021). Critical Discourse Analysis: Revealing Masculinity Through L-Men Advertisement. In *Linguistics and Literature Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Sihotang, A. F., Pardede, B. P., Zebua, T. B., Sianturi, M. A., & Hutagalung, R. J. M. (2024). Analisis Syair Lagu BE. No. 716 Di Na Mamolus Sandok Ngolu On Pada Kebaktian Minggu Di HKBP Simanungkalit Resort Sipoholon-I. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 80–91.
- Sinaga, S. N. (2023). *Analisis Wacana Kritis Kekerasan Berbasis Gender Online dalam Perspektif Sara Mills: Studi Kasus Penyebaran Konten Intim Non-Konsensual Gisell dan Nobu*.
- Spotify. (2024). *Spotify Charts*. Retrieved August 13, 2024, from <https://charts.spotify.com/charts/overview/id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-Border*, 5(1), 782–791.
- Syam, M. T. (2020). *Opini: Kartini dan Segala Perumpamaan Perempuan*. Retrieved September 11, 2024, from

<https://fuad.iainpare.ac.id/2020/04/opini-kartini-dan-segala-perumpamaan.html>

- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Titik Sembilan. (2020). *Titik Sembilan - Crafting Ideas All The Time*. Retrieved November 1, 2024, from <https://titiksembilan.com>
- Vera, N. (2022). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Wahyuni, P., Irma. Ade, & Arifin, S. (2021). *Perempuan : Perempuan dan Media*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wardatun, A. (2019). *Literasi dan Tradisi Kesetaraan: Dialektika Agama, Budaya, dan Gender*. Pustaka Lombok.
- West, C., & Zimmerman, D. H. (1987). Doing Gender. In *Gender and Society* (Vol. 1, Issue 2). <http://www.jstor.org/about/terms.html>.
- Widjanarko, K. I. W. (2023). Representasi Perempuan dalam Lirik Lagu Album T.R.I.A.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 131–140.
- Yonata, F. (2020). *Manifestasi Gender dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- YouTube. (2024). *YouTube Charts*. Retrieved August 22, 2024, from <https://charts.youtube.com/>